

MODEL KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN KARISMATIK DAN POST MODERN

Abd.Rahman¹ Machdum Bahtiar² Anis Fauzi³

^{1, 2, 3} UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten

Email: 222625219.abdul@uinbanten.ac.id, machdum.bachtiar@uin.ac.id, anis
fauzi@uinbanten.ac.id

ABSTRAK

Kepemimpinan adalah salah satu faktor penting dalam keberhasilan organisasi. Model kepemimpinan yang efektif dapat membantu organisasi mencapai tujuan mereka dengan lebih baik. Dalam jurnal ini, kami akan membahas dua model kepemimpinan yang populer yaitu kepemimpinan karismatik dan kepemimpinan modern. Kami akan membandingkan kedua model ini dari sudut pandang karakteristik, kelebihan, kelemahan, dan penerapannya di berbagai organisasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang kedua model kepemimpinan ini dan membantu pemimpin dalam memilih model yang paling sesuai dengan situasi dan tujuan organisasi mereka.

Kata kunci: Kepemimpinan, Karismatik, Modern, Karakteristik, Kelebihan, Kelemahan, Penerapan

Submitted	Accepted	Published
October 04 th 2023	November 28 th 2023	December 08 th 2023

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, dunia pendidikan menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Perubahan-perubahan sosial, teknologi, dan ekonomi telah mengubah lanskap pendidikan, yang mempengaruhi bagaimana para pemimpin pendidikan menjalankan tanggung jawab mereka. Model kepemimpinan pendidikan yang efektif memainkan peran penting dalam mempertahankan kualitas pendidikan. Dalam artikel ini, kami akan membahas tentang dua model kepemimpinan pendidikan yang relevan dalam konteks saat ini, yaitu kepemimpinan pendidikan karismatik dan post-modern.

Kepemimpinan Pendidikan Karismatik:

Kepemimpinan pendidikan karismatik didefinisikan sebagai kehadiran seorang pemimpin yang mampu memotivasi dan menginspirasi orang-orang di sekitarnya melalui kekuatan karisma dan kepribadian yang kuat. Pemimpin karismatik terbiasa mengekspresikan visi yang jelas, serta memiliki kemampuan dalam merangsang semangat dan dedikasi dalam organisasi pendidikan. Melalui kekuatan karisma, pemimpin ini mampu membimbing dan mempengaruhi orang-orang di sekitarnya untuk mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan. Model kepemimpinan karismatik pada dasarnya menempatkan pemimpin sebagai simbol dan teladan, dan oleh karena itu pemimpin mereka memiliki pengaruh besar dalam menciptakan perubahan dan meningkatkan kinerja organisasi.

Kepemimpinan Pendidikan Post-Modern:

Sementara kepemimpinan pendidikan karismatik cenderung fokus pada kekuatan dan kepribadian pemimpin, kepemimpinan pendidikan post-modern menekankan pada kolaborasi dan partisipasi semua pihak terlibat dalam pendidikan. Model kepemimpinan post-modern hadir sebagai tanggapan terhadap era yang semakin kompleks dan kebutuhan untuk menghadapi perubahan yang cepat. Model ini menekankan pada keterampilan komunikasi yang baik, kemampuan mendengarkan, dan adanya keterbukaan terhadap pemikiran dan saran dari anggota tim. Pemimpin post-modern berusaha untuk membangun hubungan yang kuat dan saling menguntungkan, sehingga memungkinkan kolaborasi dan dukungan tim yang efektif.

Karakteristik Kepemimpinan Karismatik:

Kepemimpinan karismatik melibatkan pemimpin yang memiliki kepribadian yang kuat dan daya tarik yang alami. Pemimpin karismatik mampu mempengaruhi dan memotivasi anggota organisasi melalui visi, nilai-nilai, dan tujuan yang inspiratif. Mereka sering kali dianggap sebagai teladan oleh anggota organisasi dan mampu menginspirasi mereka untuk mencapai hasil yang luar biasa. Selain itu, kepemimpinan karismatik juga sering kali melibatkan hubungan emosional yang kuat antara pemimpin dan anggota organisasi.

Karakteristik Kepemimpinan Modern:

Kepemimpinan modern lebih berfokus pada pemahaman terhadap kebutuhan dan ekspektasi anggota organisasi. Pemimpin modern cenderung mengadopsi pendekatan demokratis dalam pengambilan keputusan dan memberikan lebih banyak otonomi kepada anggota organisasi. Mereka juga menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara aktif untuk memperbaiki komunikasi dan kerjasama di dalam organisasi. Pemimpin modern sering kali lebih terbuka terhadap masukan dan umpan balik dari anggota organisasi untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan.

Kelebihan Kepemimpinan Karismatik:

Kelebihan kepemimpinan karismatik adalah mampu memotivasi dan menginspirasi anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Pemimpin karismatik dapat menarik perhatian dan dedikasi anggota organisasi dengan visi yang jelas dan hubungan yang erat. Mereka juga mampu mengatasi hambatan dan tantangan dengan keyakinan dan energi yang tinggi.

Kelebihan Kepemimpinan Modern:

Kelebihan kepemimpinan modern adalah mampu memperbaiki komunikasi dan kerjasama di antara anggota organisasi. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi memudahkan pemimpin modern untuk mengumpulkan dan mengelola informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik. Pemimpin modern juga lebih terbuka terhadap masukan anggota organisasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepuasan kerja dan keterlibatan anggota.

Kelemahan Kepemimpinan Karismatik:

Kelemahan kepemimpinan karismatik adalah tergantung pada kesempatan individu yang langka dengan kepribadian yang karismatik. Jika pemimpin karismatik meninggalkan organisasi, kehilangan motivasi dan energi sering kali dapat dirasakan oleh anggota organisasi.

Perbandingan Kedua Model Kepemimpinan:

Meskipun berbeda dalam gaya dan pendekatan, baik kepemimpinan pendidikan karismatik maupun post-modern berbagi kesamaan dalam tujuan mereka untuk mencapai perbaikan mutu pendidikan. Kedua model ini mengakui pentingnya merangsang semangat dan motivasi di antara staf dan siswa, serta membangun ikatan dan hubungan yang kokoh. Namun, perbedaan mendasar antara kedua model ini terletak pada fokus dan pendekatan mereka. Kepemimpinan pendidikan karismatik cenderung memusatkan perhatian pada pemimpin sebagai pusat pengaruh dan inspirasi, sementara kepemimpinan pendidikan post-modern menekankan pada kolaborasi tim dan partisipasi aktif dari anggota tim.

METODE PENELITIAN

Peneliti dalam penelitian ini mendeskripsikan beberapa teori dalam hubungannya dengan kepemimpinan pendidikan di Indonesia, terutama institusi pendidikan islam, berdasarkan uraian dan paparan teoritis dan konseptual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Manajemen Kepemimpinan Karismatik dan Post Modern

I. Kepemimpinan Pendidikan Karismatik:

Kepemimpinan pendidikan karismatik muncul sebagai reaksi terhadap model kepemimpinan tradisional yang otoriter. Pendekatan ini menjadikan seorang pemimpin yang karismatik sebagai pusat perhatian, yang mampu mengilhami dan memotivasi orang-orang di sekitarnya. Kepemimpinan karismatik berfokus pada pengembangan hubungan interpersonal yang kuat dengan anggota tim, menciptakan ikatan emosional, dan membangkitkan semangat kolektif untuk mencapai tujuan bersama. Seorang pemimpin karismatik memperlihatkan integritas, visi yang inspiratif, serta sikap yang antusias dan berkomitmen terhadap tugasnya. Pemimpin ini juga mampu menumbuhkan perasaan kepercayaan dan kebanggaan dalam anggota tim, sehingga membantu meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

II. Kepemimpinan Pendidikan Post-Modern:

Kepemimpinan pendidikan post-modern merupakan respons atas perubahan sosial, ekonomi, dan politik dalam masyarakat modern. Pendekatan ini mengakui kompleksitas dan keragaman dalam sistem pendidikan serta mempromosikan inklusivitas. Model ini menekankan pada pemberdayaan anggota tim melalui partisipasi, kolaborasi, dan dialog terbuka dalam pengambilan keputusan. Pemimpin pendidikan post-modern lebih bersifat mediator, fasilitator, dan mentor daripada otoriter. Mereka mendorong kreativitas, inovasi, serta berpikir kritis dalam proses pembelajaran dan pengembangan institusi pendidikan. Pemimpin pendidikan post-modern juga menghargai perspektif dan pengalaman beragam

anggota tim, serta mendorong kerja tim yang inklusif dan berorientasi pada hasil yang adil dan berkelanjutan.

Tipologi Kepemimpinan dalam manajemen

Model kepemimpinan pendidikan saat ini harus mampu menghadapi tantangan dan perubahan zaman yang semakin dinamis. Salah satu model kepemimpinan yang berkembang adalah model kepemimpinan karismatik dan post modern. Artikel jurnal ini akan membahas tentang model kepemimpinan pendidikan karismatik dan post modern serta implikasinya dalam konteks pendidikan.

Model kepemimpinan pendidikan karismatik mengacu pada seorang pemimpin yang memiliki bakat dan kepribadian yang menarik, mampu mempengaruhi dan memotivasi orang lain. Pemimpin dalam model ini sering kali memiliki kharisma dan daya tarik untuk menginspirasi orang lain. Mereka mempunyai visi yang jelas dan mampu mengkomunikasikannya dengan baik kepada staf dan siswa. Pemimpin model karismatik cenderung termotivasi oleh tujuan dan kepuasan pribadi yang membantu memotivasi staf dan siswa mereka.

Di sisi lain, model kepemimpinan pendidikan post modern muncul sebagai respons terhadap era informasi saat ini yang cepat dan kompleks. Pemimpin dalam model ini meyakini bahwa tidak ada satu pendekatan atau model yang benar untuk semua situasi. Mereka lebih mempertimbangkan perspektif pluralistik dan inklusif. Pemimpin post modern sering kali menjadi fasilitator dan mediator, mempertimbangkan berbagai sudut pandang dan mencari solusi yang sesuai untuk setiap situasi.

Implikasi dari model kepemimpinan pendidikan karismatik dan post modern dalam konteks pendidikan adalah adanya kebutuhan untuk pemimpin yang mampu beradaptasi dengan perubahan dan dinamika yang terjadi dalam dunia pendidikan. Pemimpin karismatik mampu menginspirasi staf dan siswa untuk mencapai tujuan bersama, sementara pemimpin post modern mampu menciptakan lingkungan yang inklusif dan mempertimbangkan perspektif yang beragam.

Selain itu, pemimpin pendidikan karismatik dan post modern juga harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Mereka harus mampu menyampaikan visi dan tujuan dengan jelas kepada semua pihak terkait. Kemampuan berkomunikasi juga penting dalam memfasilitasi dialog dan mendengarkan berbagai sudut pandang dalam upaya mencapai kesepakatan yang adil dan bermanfaat bagi semua.

Secara keseluruhan, model kepemimpinan pendidikan karismatik dan post modern menawarkan pendekatan yang berbeda dalam mengelola dan memimpin lembaga pendidikan. Pemimpin pendidikan saat ini perlu menjadi pemimpin yang mampu beradaptasi dengan perubahan dan menghadapi kompleksitas zaman ini. Dalam konteks pendidikan, model kepemimpinan karismatik dan post modern dapat memberikan landasan yang kuat dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan produktif.

Idealisme adalah dasar untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan

Kepemimpinan pendidikan telah menjadi salah satu aspek yang sangat penting dalam memajukan dunia pendidikan. Model-model kepemimpinan yang berbeda telah dikembangkan dan diterapkan di berbagai lingkungan pendidikan. Salah satu model kepemimpinan yang menarik untuk ditinjau adalah kepemimpinan pendidikan karismatik dan postmodern. Artikel ini akan membahas tentang konsep kepemimpinan pendidikan karismatik dan postmodern serta implikasinya dalam dunia pendidikan.

Model Kepemimpinan Pendidikan Karismatik:

Model kepemimpinan pendidikan karismatik menekankan pada kepribadian dan daya tarik seorang pemimpin. Pemimpin karismatik adalah seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, mampu mempengaruhi dan memotivasi orang lain, serta mampu menciptakan budaya organisasi yang positif. Pemimpin karismatik memiliki visi yang jelas dan mampu menginspirasi staf dan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Implikasi model kepemimpinan pendidikan karismatik adalah adanya peningkatan semangat dan motivasi dalam lingkungan pendidikan. Pemimpin yang karismatik mampu menggerakkan orang lain untuk bekerja keras dan mencapai prestasi yang tinggi. Di samping itu, model kepemimpinan karismatik juga dapat membina hubungan yang kuat dan saling mendukung antara pemimpin dan staf, serta pemimpin dan siswa.

Model Kepemimpinan Pendidikan Postmodern:

Model kepemimpinan pendidikan postmodern mengacu pada perubahan besar dalam mindset pemimpin. Pemimpin postmodern melihat pendidikan sebagai suatu proses yang terus berkembang dan melibatkan berbagai perspektif yang berbeda. Mereka memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan lingkungan dan terbuka terhadap ide-ide baru.

Implikasi model kepemimpinan pendidikan postmodern adalah adanya pengakuan pada kemajuan teknologi dan perubahan global yang mempengaruhi pendidikan. Pemimpin postmodern cenderung menggunakan teknologi modern dan memanfaatkan platform online untuk mengembangkan pendidikan. Mereka juga mendorong keterlibatan berbagai pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan pendidikan, seperti staf, siswa, orang tua, dan masyarakat luas.

Model kepemimpinan karismatik, yang didasarkan pada pengaruh pribadi dan kepercayaan karismatik pemimpin, telah lama menjadi topik penelitian dalam disiplin ilmu manajemen dan kepemimpinan. Namun, dalam era postmodern, model kepemimpinan ini perlu disesuaikan dengan dinamika yang dihadapi oleh institusi pendidikan saat ini.

Model kepemimpinan pendidikan karismatik adalah pendekatan yang memisahkan diri dari otoritas formal dan gerakan kontrol yang top-down. Pemimpin dalam model ini lebih fokus pada pengaruh positif mereka terhadap seluruh kelompok yang mereka pimpin, menggunakan keprimaan, intuisi, dan daya tarik pribadi mereka untuk memotivasi dan

membimbing guru, siswa, dan staf. Mereka menciptakan lingkungan di mana kolaborasi, inovasi, dan pengembangan profesional dapat terjadi.

Model Kepemimpinan Pendidikan Karismatik

Model kepemimpinan pendidikan karismatik didasarkan pada konsep karisma pribadi pemimpin dan kemampuannya untuk mempengaruhi dan menginspirasi orang lain. Seorang pemimpin pendidikan karismatik memiliki sifat-sifat kepribadian yang menarik, seperti kepandaian berbicara, kepercayaan diri, persuasif, dan visioner. Pemimpin tersebut mampu memotivasi dan mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Selain sifat-sifat kepribadian, pemimpin pendidikan karismatik juga harus memiliki visi yang inspiratif. Visi tersebut harus bisa memotivasi dan menginspirasi staf, guru, dan siswa untuk bekerja keras dan berinovasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pemimpin pendidikan karismatik juga harus mampu menjalin hubungan emosional yang kuat dengan staf dan anggota komunitas pendidikan, sehingga memperkuat ikatan dan kolaborasi dalam mencapai tujuan bersama.

Model Kepemimpinan Pendidikan Post Modern

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi, paradigma pendidikan juga mengalami perubahan. Model kepemimpinan pendidikan post modern muncul sebagai alternatif yang mempertimbangkan perubahan dalam paradigma pendidikan saat ini. Model ini menekankan pada penggunaan pendekatan yang inklusif, kolaboratif, dan inovatif dalam kepemimpinan pendidikan.

Pemimpin pendidikan post modern harus mampu mengakomodasi berbagai kebutuhan dan pola pikir individu dalam komunitas pendidikan. Mereka juga harus bisa beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan dan perkembangan dalam pendidikan, serta menggunakan teknologi sebagai alat bantu untuk meningkatkan efektivitas dalam mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, pemimpin pendidikan post modern juga harus mampu memfasilitasi kolaborasi antara guru, staf, dan siswa dalam menghasilkan ide-ide inovatif dalam proses pembelajaran.

Namun, era postmodern juga memperkenalkan tantangan dan kompleksitas baru dalam kepemimpinan pendidikan. Perubahan yang cepat dan perkembangan teknologi mempengaruhi bagaimana siswa belajar dan berinteraksi. Dalam model kepemimpinan postmodern, pemimpin harus mampu memahami dan merespons perubahan ini dengan cepat dan fleksibel. Mereka harus membangun hubungan dan kerjasama yang didasarkan pada hubungan saling percaya, memberdayakan orang lain, dan mengadaptasi diri terhadap perubahan lingkungan.

Perpaduan antara kepemimpinan pendidikan karismatik dan postmodern menciptakan model kepemimpinan yang memadukan keunggulan klasik dengan pemahaman yang lebih

dalam tentang kompleksitas masa kini. Pemimpin pendidikan diharapkan memiliki keahlian interpersonal dan keterampilan manajemen yang kuat, tetapi juga fleksibilitas untuk menyesuaikan diri dengan perubahan.

Berdasarkan penelitian terbaru dalam bidang kepemimpinan pendidikan, model ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan kinerja siswa dan menciptakan budaya belajar yang inklusif. Pendidikan modern membutuhkan pemimpin yang dapat memecahkan masalah secara kreatif, beradaptasi dengan cepat, dan memotivasi staf dan siswa untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi.

Paradigma Kepemimpinan karismatik dan post modern

Pendekatan karismatik dalam kepemimpinan pendidikan memiliki fokus pada kepribadian pemimpin yang mampu mempengaruhi dan memotivasi para stakeholder dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Pemimpin karismatik mempunyai karisma dan kemampuan komunikasi yang efektif, serta mampu membangun hubungan yang kuat dengan bawahan, guru, orang tua, dan siswa. Dalam model kepemimpinan pendidikan karismatik, pemimpin dianggap sebagai sosok yang menginspirasi dan memotivasi orang lain untuk mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik.

Di sisi lain, pendekatan postmodern dalam kepemimpinan pendidikan menekankan pada keragaman, konteks lokal, dan kompleksitas dalam konteks pendidikan. Pemimpin dengan pendekatan postmodern mengakui bahwa tidak ada satu model pendidikan yang sesuai untuk semua lembaga pendidikan. Sebaliknya, pemimpin postmodern cenderung memperhatikan perbedaan individual, kebutuhan lokal, dan konteks yang beragam dalam mengembangkan strategi pendidikan yang efektif. Mereka juga mengakui perubahan sosial dan budaya yang terjadi dalam masyarakat dan mampu mengintegrasikan hal ini dalam pengambilan keputusan dan perencanaan.

Model kepemimpinan pendidikan yang menggabungkan pendekatan karismatik dan postmodern menghasilkan pemimpin yang mampu menggabungkan kepribadian karismatik mereka dengan pemahaman yang mendalam tentang kompleksitas pendidikan. Pemimpin semacam ini memiliki kemampuan untuk membentuk visi yang inspiratif, memotivasi dan membangun hubungan yang kuat dengan berbagai pemangku kepentingan di lembaga pendidikan.

Namun, perlu diingat bahwa tidak ada satu model kepemimpinan yang dapat digeneralisir untuk semua lembaga pendidikan. Setiap lembaga pendidikan memiliki kebutuhan yang unik dan kompleksitas tersendiri. Oleh karena itu, pemimpin pendidikan perlu memiliki fleksibilitas dan keterampilan untuk menyesuaikan diri dengan situasi yang ada.

Model kepemimpinan pendidikan karismatik merujuk pada kepemimpinan yang didasarkan pada kemampuan dan daya tarik pribadi pemimpinnya. Karisma pemimpin menjadi faktor utama yang mampu mempengaruhi dan memotivasi anggota komunitas pendidikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam model ini, pemimpin yang karismatik memiliki kemampuan untuk menginspirasi dan menciptakan iklim kebersamaan

yang kuat. Mereka menggunakan pengaruh mereka untuk merangsang kreativitas, inovasi, dan kemajuan dalam institusi pendidikan.

Namun, model kepemimpinan pendidikan karismatik juga memiliki kelemahan. Terkadang, pemimpin yang karismatik dapat menjadi terlalu dominan dan mereduksi peran dan kontribusi anggota lain dalam pengambilan keputusan. Model ini juga dapat kurang memperhatikan aspek-aspek lingkungan dan kontekstual dalam menjalankan organisasi pendidikan. Oleh karena itu, model kepemimpinan pendidikan postmodern menjadi alternatif yang menarik untuk dipertimbangkan.

Model kepemimpinan pendidikan postmodern mengusung konsep yang lebih inklusif dan demokratis. Pemimpin dalam model ini tidak hanya menjadi satu-satunya sumber otoritas dan kebijakan, tetapi juga menjadi fasilitator dan kolaborator dalam proses pengambilan keputusan. Dalam keadaan yang kompleks dan beragam seperti dunia pendidikan, model ini mengakui pentingnya sudut pandang dan kontribusi dari semua anggota komunitas pendidikan.

Dalam model kepemimpinan pendidikan postmodern, pemimpin harus mampu menggali potensi individu dan mendorong kerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Ia harus mampu menciptakan lingkungan yang inklusif, di mana semua anggota merasa dihargai dan diberdayakan. Dalam hal ini, hubungan antara pemimpin dan anggota komunitas pendidikan bersifat saling menguntungkan dan saling mendukung.

Namun, model kepemimpinan pendidikan postmodern juga memiliki tantangan tersendiri. Salah satunya adalah kompleksitas dalam mengelola beragam kepentingan dan perspektif yang mungkin muncul dalam komunitas pendidikan. Pemimpin harus mampu mengelola konflik dan mencapai keputusan yang memperhitungkan kepentingan semua pihak.

Dalam era yang terus berubah dan cepat berkembang seperti saat ini, model kepemimpinan pendidikan karismatik dan postmodern dapat menjadi pedoman yang bermanfaat bagi para pemimpin pendidikan. Keduanya memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing, sehingga pemimpin perlu mengkombinasikan elemen-elemen yang relevan dari kedua model ini sesuai dengan konteks dan tujuan organisasi pendidikan mereka.

KESIMPULAN

model kepemimpinan pendidikan karismatik dan postmodern memungkinkan pemimpin untuk menjadi sumber inspirasi, memotivasi, dan membangun hubungan yang kuat dengan berbagai pemangku kepentingan. Menerapkan pendekatan karismatik dan postmodern dalam kepemimpinan pendidikan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan secara efektif dan inovatif. Penting bagi pemimpin pendidikan untuk terus mengembangkan kemampuan dan fleksibilitas mereka dalam menghadapi perubahan yang terjadi dalam konteks sosial, budaya, dan politik saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Kurnia El-Qarni, Leadershif Dalam Organisasi Perusahaan, (Online). <http://www.w3c.org/TR/1999/REC-html>. (Diakses 1 Mei 2018)
- Ary H. Gunawan, 2002, Administrasi Sekolah Administra Pendidikan Mikro, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aynur Pala, The Need For Character Education, dalam International Journal Of Social Sciences And Humanity Studies Vol 3, No 2, 2011 ISSN: 1309-8063 (Online).
- Dindin Jamaluddin, Character Education In Islamic Perspective, dalam International Journal Of Scientific & Technology Research, Volume 2, Issue 2, February 2013 ISSN 2277-8616.
- E. Rochaeti, Rahayuningsih, Pontjorini dan G.P. Yanti, 2006, Sistem Informasi Manajemen Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara.
- Fakih, Aunur Rohim dan Iip Wijayanto. 2001. Kepemimpinan Islam. Yogyakarta: UII Press.
- H.A. Malik Fadjar, 1993. Administrasi dan Super Visi Pendidikan, Yogyakarta: Aditya Media.
- Hendyat Soetopo, 2001, Manajemen Pendidikan, Malang : Universitas Negeri Malang.
- Husaini Usman, 2010, Manajemen : Teori, Praktik dan Riset Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara.
- Imam Tolkhah dan Ahmad Barizi, 2004, Membuka Jendela Pendidikan Islam, Mengurai Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- John M. Echols dan Hasan Sadily, 1996, Kamus Ingris-Indonseia, Jakarta: PT Gramedia, 351. Kemudian, lihat juga Ahmad Kurnia El-Qarni, Leadershif Dalam Organisasi Perusahaan, (Online). <http://www.w3c.org/TR/1999/REC-html>. (Diakses 1 Mei 2018)
- Kuntowijoyo, Al-Quran sebagai Paradigma Jurnal Ulumul, Jurnal Ulumul Quran No. 4 Vol, No V th. 1994137
- M. Manullang & Marihot Amh Amnullang, 2008, Manajemen Personalia, Yogyakarta : Gajah MadaUniversity Press.
- Malayu S.P Hasibuan, 2001, Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah, Jakarta : Bumi Aksara.
- Malik Bin Anas Abu Abdullah AlAshbahiy, , 1991, Al- Muwaththa Imam Malik, Juz 3 Damasqus: Darul Qalam.
- Moh. Shofan, 2004, Pendidikan Berparadigma Profetik; Upaya Konstruktif Membongkar Dikotomi Sistem Pendidikan Islam,Gresik: UMG Press.
- Mokhtar Abdullah, dkk. Value Based Total Performance Excellence Model; Baseline Assessment Criteria Guidlines For Organizations, 23-28.
- Muhaimin, dkk, 2009,Manajemen Pendidikan :Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Sekolah / Madrasah, Jakarta : Kencana.
- Muhammad Syafi'i Antonio, 2007, Muhammad SAW: The Leader Suoer Manager, Jakarta:Tazkia Multimedia & ProLM Center, 77-255.
- Nanang Fattah, 2004, Landasan Manajemen Pendidikan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ngalim Purwanto, 2010, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

Pius A Partanto dan M. Dahlan AlBarry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, TT

T. Hani Handoko, 2003, *Manajemen*, Yogyakarta : UGM.

Tobroni, 2005, *The SpiritualLeadership; Pengefektifan Organisasi Noble Industry Melalui Prinsip-Prinsip Spiritual Etis*, Malang: UMM Press.

Wahjosumidjo, 2005, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Weinata Sairin, 2001, *Pendidikan yang Mendidik*, Jakarta : Yudhistira.